

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritarual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan ddirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Adapun tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang di milikinya. Menurut Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kognigen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.³

Pendidikan dalam konteks ini merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan serasi dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya. Dengan kemampuan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) 1.

² Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) 67.

³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 54.

berperan atas dasar pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab serta penghargaan terhadap hak-hak asasi yang dimilikinya, maka diharapkan peserta didik nantinya dapat menciptakan keharmonisan dan kedamaian hidup dalam masyarakat, bangsa maupun antar sesama manusia secara global.⁴

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.⁵

Aktivitas pengajar atau guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar peserta didik berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya dari pengalaman dalam kehidupan sosial dimasyarakat. Hal ini karena belajar dengan proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.⁶

Selain itu juga sangat ditentukan oleh pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh para pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketetapan dalam penggunaan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi, berfikir dan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, seperti dalam

⁴ Jalaludin, *Teologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2001) 95.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) I.

⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) 72.

proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan materi pembelajaran oleh guru apabila pendekatan pembelajaran yang diberikan tetap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) yaitu pendekatan yang menekankan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai social. Pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan perkembangan kognitif, hanya saja pendekatan analisis nilai menekankan pembahasan masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai social⁷.

Pendekatan analisis nilai ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral, berpikir rasional dan analitik.⁸ Sesuai konteks ini, MTS Ma'ahid Kudus, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan cara berfikir, perilaku peserta didik sesuai dengan kemampuannya. MTS Ma'ahid Kudus ialah salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendekatan ini yang bertujuan memahami berfikir dan perilaku siswa dengan baik.

Dari berbagai latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini, sehingga akan mengetahui bagaimana pelaksanaan “pendekatan analisis nilai” dalam meningkatkan berfikir logis peserta didik. Peneliti akan mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Implementasi Pendekatan Analisis Nilai dalam Meningkatkan Berfikir Logis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, melainkan dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap

⁷ Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam*, (Bandung: Marja, 2014) 102.

⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 114.

adanya masalah. Dan batasan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian⁹

Didalam Fokus penelitian peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini difokuskan pada pelaksanaan Pendekatan Analisis Nilai di MTS Ma'ahid Kudus
2. Penelitian ini difokuskan pada efektivitas pelaksanaan pendekatan analisis nilai dalam berfikir logis peserta didik pada pelajaran Aqidah akhlak di MTS Ma'ahid Kudus.
3. Penelitian ini difokuskan pada apa penghambat dan pendukung pelaksanaan pendekatan analisis nilai dalam berfikir logis di MTs Ma'ahid Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa pokok masalah yang hendak dikaji dan perlu diselesaikan, sehingga penulis merumuskan beberapa masalah dalam pembahasan ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagimanakah penerapan Pendekatan analisis nilai dalam Meningkatkan Berfikir Logis Siswa di MTs Ma'ahid 2018/2019?
2. Bagaimana efektivitas pendekatan analisis nilai terhadap berfikir logis peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus?
3. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung pada pendekatan analisis nilai di MTs Ma'ahid Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat diperoleh hasil yang baik, maka merumuskan tujuan yang hendak peneliti capai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Pendekatan Analisis Nilai di MTs Ma'ahid Kudus Tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendekatan analisis nilai dalam berfikir logis pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 285.

3. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung pada pendekatan analisis nilai dalam berfikir logis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus Tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan di bidang pendidikan. Disamping itu juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendekatan analisis nilai maupun kegiatan pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan daya berfikir peserta didik dengan baik.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pendekatan analisis nilai dan berfikir logis pada setiap mata pelajaran yang ada
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya beragama dan keikhlasan mengamalkan ajaran agama, perilaku baik disekolah maupun dirumah
- d. Bagi Peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang dunia pendidikan serta dapat meningkatkan kompetensi peneliti terutama dalam dunia pendidikan sebagai bekal di kemudian hari jika terjun dalam dunia pendidikan.

F. Sistematis Penulis Skripsi

Sistematika yang dimaksud di sini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya didalam Skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis. Sistematiak ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian, sehingga dapat memudahkan, maka disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka
Pada bagian ini terdiri: halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi terdiri dari Bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas antara lain mengenai: Latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan: *pertama*, Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yakni: pendekatan analisis nilai, kemampuan berfikir logis, peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak.

Kedua yakni hasil penelitan terdahulu yang mendukung penelitian ini. *Ketiga*, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan sistematika penelitian yang akan dipergunakan peneliti lapangan meliputi: jenis dan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari: tinjauan umum lokasi penelitian meliputi: (sejarah pendirian, visi misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana), deskripsi data penelitian (Penerapan Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus tahun Pelajaran 2018/2019, Kelebihan dan kekurangan Pendekatan Analisis Nilai pada Mata Pelajarana Aqidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2018/2019, Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Analisis Nilai dalam Meningkatkan Kemampuan berfikir Logis peserta didik pada Mata pelajarana aqidah akhlak di MTs Ma'ahid Kudus pada Tahun 2018/2019), Analisis data penelitian (Analisis

tentang Penerapan Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Analisis Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan analisis Nilai Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Analisis Nilai dalam Meningkatkan Kemampuan berfikir Logis Peserta Didik Pada Mata Pealajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran.

